

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATERI DIAGRAM BATANG SDN 178 GEGERKALONG KPAD

Ira Rosita *

Universitas Pendidikan Indonesia
Irarosita74@gmail.com

Sandi Budi Iriawan

Universitas Pendidikan Indonesia
Iriawan.sandi@upi.edu

Iman Indrayana

SDN 178 Gegerkalong KPAD
Iman.indrayana@gmail.com

Abstract

Education in the modern era demands innovation in the learning process to prepare students to face the challenges of the 21st century. One of the innovations implemented is the Problem Based Learning (PBL) learning model, which encourages students to be active in problem solving. This research aims to determine the effectiveness of implementing PBL in improving learning outcomes for bar diagram material in class IV SDN 178 Gegerkalong KPAD. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with the Kemmis and McTaggart model which consists of two cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. The research results show a significant increase in student learning outcomes. In the first cycle, 85% of students achieved the Learning Goal Achievement Criteria (KKTP), while in the second cycle this increased to 96%. These results indicate that the PBL model is effective in improving students' understanding and learning outcomes in bar chart material. However, there is still one student who has not reached the KKTP, who requires further intervention from the teacher.

Keywords: Problem Based Learning, Classroom Action Research, Learning Outcomes

Abstrak

Pendidikan di era modern menuntut inovasi dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad 21. Salah satu inovasi yang diimplementasikan adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yang mendorong peserta didik aktif dalam pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar materi diagram batang di kelas IV SDN 178 Gegerkalong KPAD. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Pada siklus pertama, 85% peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran (KKTP), sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 96%. Hasil ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada materi diagram batang. Meskipun demikian, masih terdapat satu peserta didik yang belum mencapai KKTP, yang memerlukan intervensi lebih lanjut dari guru.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kehidupan manusia telah berada pada era modern, perubahan zaman terjadi tentunya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Perubahan yang terjadi mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, tak terkecuali aspek pendidikan. Pendidikan saat ini menghadapi tantangan dalam mempersiapkan suatu generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang selaras dengan tuntutan abad 21. Oleh sebab itu, inovasi dalam pendidikan menjadi salah satu jembatan untuk menghadapi tantangan-tantangan pendidikan di era modern. Pendidikan di era modern menghadapi tantangan yang berat dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman abad 21. Oleh sebab itu, diperlukannya pendekatan inovatif dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Perkembangan teknologi dan globalisasi merubah lanskap pendidikan, sehingga diperlukan pergeseran ke arah pengembangan keterampilan yang relevan. (Indarta, dkk., 2021).

Pendidikan pada saat ini dituntut untuk menerapkan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang diterapkan dapat efektif dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Salah satu inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang mendukung peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Perdana & Wahidy (2020) menyatakan bahwa kreatifitas guru dalam menerapkan inovasi pada pembelajaran mendorong hasil siswa yang lebih baik. Widiyawati (2020) mengemukakan pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu model yang efektif dalam mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sementara Utami (2009) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan metode yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik, mengatasi perbedaan karakteristik peserta didik dan mendorong pembelajaran yang lebih efektif. Dalam rangka mencapai inovasi tersebut, diperlukan pendidik yang profesional, inovatif dan terampil dalam pengelolaan kelas sebagaimana yang diamanatkan oleh UU tentang Guru dan Dosen tahun 2005.

Salah satu alternatif pendidik dalam menerapkan inovasi dalam pendidikan yaitu melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan suatu masalah yang relevan. Pada pembelajaran dengan PBL peserta didik dihadapkan pada suatu masalah nyata yang relevan dengan materi

pembelajaran tertentu serta diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut melalui proses investigasi serta diskusi kelompok (Syamsinar, dkk., 2023). Selain itu, penelitian Kusrini & Marzuki (2021) menunjukkan bahwa penggunaan model PBL efektif meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Model pembelajaran Problem Based Learning memiliki potensi yang cukup besar dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang tradisional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang diberi ruang dalam proses pembelajaran. Marzuki (2021), menyatakan bahwa pergeseran paradigm pembelajaran yang pasif menuju pembelajaran yang aktif memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya dapat memahami materi pelajaran, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu model pembelajaran PBL mendorong peserta didik menjadi lebih aktif sebagai pembelajar yang mandiri serta lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Selain itu, PBL juga mendorong kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran, berkolaborasi dengan teman-temannya, serta mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif. Hal tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kehidupan yang relevan dengan perkembangan zaman. Sukmawati, dkk. (2020) menyatakan bahwa PBL dapat mendorong pembelajaran menjadi lebih mandiri, kolaborasi dan komunikasi efektif yang sangat penting untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Masrinah, dkk. (2019) menyatakan model pembelajaran PBL melibatkan penyajian masalah yang otentik kepada peserta didik yang menekankan mereka berkolaborasi dalam mengembangkan solusi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukmawati, dkk. (2020) menyatakan proses PBL mengoptimalkan kemampuan berpikir peserta didik melalui kolaborasi yang sistermatis sehingga memungkinkan meningkatkan keterampilan kognitif mereka.

Meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan salah satu tantangan pendidikan yang sampai saat ini masih menjadi perhatian pendidik khususnya. Pada setiap pembelajaran memiliki tantangannya sendiri tidak terkecuali pada materi diagram batang pembelajaran matematika di sekolah dasar. Masalah hasil belajar pada materi diagram batang kelas IV SD dapat dilihat dari berbagai faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor internal yaitu kurangnya keterampilan dasar peserta didik, rendahnya motivasi peserta didik, sikap negatif terhadap pembelajaran matematika dan permasalahan keserhatan. Sementara faktor eksternal antara lain metode pembelajaran yang kurang mendukung, terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran, kondisi latar belakang keluarga peserta didik serta pengaruh lingkungan masyarakat peserta didik. (Astuti, 2022; Mabrurroh dkk., 2020; Fitrah Dwi & Audina, 2021; Sari, 2023).

Tantangan pendidikan khususnya dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang perlu diatasi oleh pendidik, hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan pendidik dapat lebih efektif dan efisien. Di SDN 178 Gegerkalong KPAD Di SDN 178 Gegerkalong KPAD menghadapi tantangan tersendiri dalam pembelajaran matematika. Pada materi diagram batang mata pelajaran matematika di kelas IV SD menghadapi tantangan dan hambatan tersendiri. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan membuat diagram batang. Kesulitan tersebut meliputi kurang mampunya peserta didik dalam mengidentifikasi komponen penting dalam diagram batang serta dalam memahami bagaimana data dapat diinterpretasikan melalui diagram tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan oleh peneliti dari sebanyak 26 peserta didik terdapat 17 peserta didik (65%) yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 9 peserta didik lainnya (15%) telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi diagram batang di kelas IV SDN 178 Gegerkalong KPAD. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan untuk mengidentifikasi, menganalisis serta memperbaiki permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran. Model yang digunakan yaitu Kemmis & Mc Taggart yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

METODE PENELITIAN

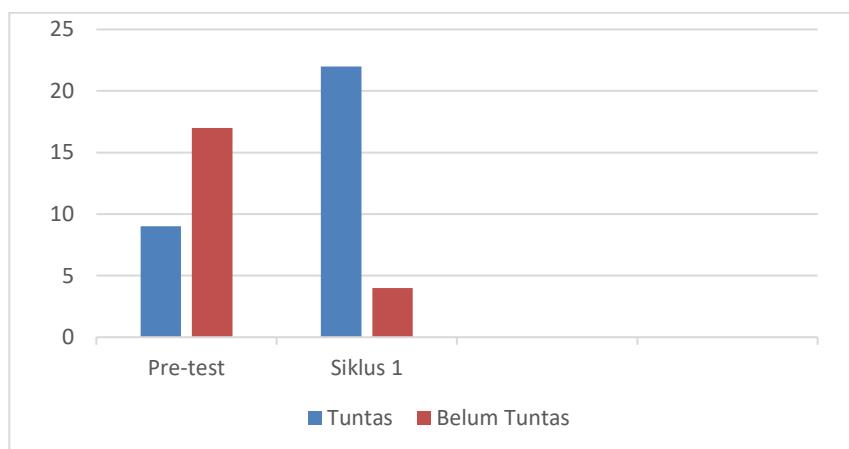
Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. PTK dipilih karena merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan praktik pengajaran di kelas melalui siklus perbaikan yang berkelanjutan. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (Maliasih, dkk., 2013), prosedur PTK terdiri dari beberapa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan serta mengevaluasi dampak penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam materi diagram batang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari data kelas IV Sekolah Dasar 178 Gegerkalong KPAD, penelitian dilakukan selama dua siklus, setiap siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi diagram batang melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Siklus 1

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan, siklus 1 dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi diagram batang di kelas IV SD. Siklus 1 menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari banyaknya 26 siswa terdapat 22 siswa (85%) yang telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Sementara 4 siswa (15%) masih belum dapat mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.



Gambar 1.1 Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1

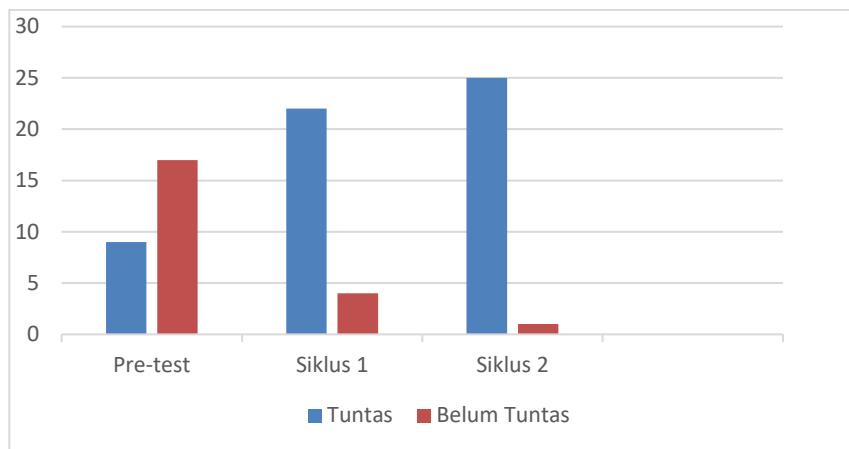
Berdasarkan hal tersebut, bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi diagram batang yang diajarkan oleh guru dan telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, terdapat 4 peserta didik yang belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut oleh guru untuk membantu peserta didik agar mencapai KKTP yang telah ditetapkan.

Adapun rekomendasi untuk siklus selanjutnya meliputi, memberi remedial secara khusus kepada peserta didik yang belum mencapai KKTP dengan fokus pada materi yang belum dikuasai. Untuk peserta didik yang telah mencapai KKTP dapat diberikan pengayaan untuk memperdalam pemahaman mereka dalam materi diagram batang. Selain itu, diperlukan modifikasi pada pembelajaran selanjutnya seperti penggunaan media yang lebih inovatif dan penyusuan LKPD yang menarik dan mendukung aktivitas siswa dalam belajar. Hal tersebut selaras dengan penelitian Hafid, dkk. (2016) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui pengajaran remedial. Selain itu, penelitian Cahyani, dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan diagram secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Siklus 2

Siklus 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari banyaknya 26 siswa terdapat 25 siswa (96%) yang telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan

pembelajaran. Sementara 1 siswa (4%) masih belum dapat mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.



Gambar 1.2 Peningkatan Hasil Belajar Siklus 2

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hampir semua peserta didik telah memahami materi diagram batang yang guru ajarkan dan mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun, masih terdapat 1 peserta didik yang belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Hal tersebut, menunjukkan perlu tindak lanjut oleh guru dalam membantu peserta didik tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak diajarkan. Guru perlu memberi perhatian khusus terhadap siswa tersebut dan menentukan langkah yang tepat dalam membantu siswa tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan, hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan-peningkatan yang terjadi pada setiap siklus yang telah dilakukan oleh peneliti. Namun, terdapat 1 peserta didik yang belum mampu mencapai KKTP yang telah ditetapkan, hal tersebut perlu untuk ditindak lanjuti oleh guru dengan berbagai cara dan intervensi yang tepat.

Hal tersebut relevan dengan penelitian Kistian (2019) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik selama siklus melalui penerapan Problem Based Learning (PBL). Demikian pula, peneltian Cunayah & Rahmiati (2022) menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dan dampak positif terhadap peningkatan tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

pada materi diagram batang mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 178 Gegerkalong KPAD. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus. Terdapat peningkatan hasil belajar secara signifikan pada hasil peserta didik. Pada siklus pertama. Sebanyak 22 atau 85% peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus kedua masih terjadi peningkatan menjadi 25 atau 96% peserta didik mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, bahwa secara tegas penggunaan model PBL dapat mendorong keaktifan peserta didik dan meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi diagram batang di kelas IV SD.

Meskipun demikian, masih terdapat 1 atau 4 % peserta didik yang masih memerlukan perhatian khusus agar dapat memahami materi diagram batang dan mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, perlu adanya tindak lanjut berupa intervensi-intervensi sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pada materi diagram batang mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 178 Gegerkalong KPAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N., & Fadliah, R. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Guntung Manggis Kota Banjarbaru. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 65-71.
- Cahyani, A. N., Kironoratri, L., & Ermawati, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Papan Diagram Pada Siswa Kelas V Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 915-925.
- Cunayah, H., & Rahmiati, D. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SDN 1 Hegarmanah. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 56-65.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 94-106.
- Hafid, H., Kartono, K., & Suhito, S. (2016). Remedial Teaching untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

- berdasarkan Prosedur Newman. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(3), 257-265.
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2).
- Herliati, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sdn 001 Kempas Jaya. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1514.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century skills: tvet dan tantangan abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340-4348.
- Kistian, A. (2019). penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ujong Tanjung Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Genta Mulia*, 10(2).
- Kusrini, K., & Mustafa, F. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VIII Mts Ar-Ridha Paisumbaos Halmahera-Selatan. *Jurnal Geocivic*, 2(2).
- Mabruroh, U., Sunarsih, D., & Mumpuni, A. (2020). Analisis kesulitan belajar muatan matematika kelas IV SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 58-68.
- Maliasih, M., Hartono, H., & Nurani, P. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif melalui metode teams games tournaments dengan strategi peta konsep pada siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222-226.]
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019, October). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 924-932).
- Perdama, M. R., & Wahidy, A. (2020, May). INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KREATIF (Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Sukmawati, H. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 26-31.
- Syamsinar, S., K, G., Asmawati, A., & Ahmad, A.K. (2023). MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*.

Utami, R. P. (2009). Active Learning untuk mewujudkan pembelajaran efektif. *Al-Bidayah Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol I No 2 Desember 2009*.

Widiyawati, R. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.